

Analisis Harga Emas Mei 2015

Mengonfirmasi tren harga pada *chart*, sepanjang Mei 2015, rerata harga emas terutama di Bursa Comex USA, yang dijadikan acuan harga emas berjangka dunia, BKDI dan Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), tampak bergerak menguat, dibanding pada perdagangan April 2015.

Mengomparasikan tiga Bursa Berjangka, seperti yang terlihat dalam *chart*, yakni bergerak naik. BKDI dengan *chart* warna cokelat, tercatat pada awal Mei, Jum'at (1/5) berada pada level US\$ 1209,82 bergerak menguat menjadi level US\$ 1.231,66 pada Jum'at (29/5), dan di BBJ untuk Gold 100 dengan *chart* warna hijau tercatat pada awal Mei berada pada level US\$ 1209,46 menanjak menjadi US\$ 1234,78 dan kemudian di Bursa Comex USA dari posisi US\$ 1.174,50 tergerus menjadi US\$ 1.189,40 per ounce untuk kontrak penyerahan teraktif atau Juni 2015.

Selain itu, korelasi pergerakan harga selama Mei 2015 terlihat, antara BKDI dengan Comex berkorelasi "Sangat Kuat" pada posisi 0,90 atau lebih rendah dari sebelumnya yang berada pada kisaran 0,94 dan BBJ terhadap Comex berkorelasi rendah atau 0,70 (sebelumnya 0,36) dan BKDI ke BBJ berkorelasi rendah kisaran 0,87 (sebelumnya 0,39). Ini menandakan, pergerakan harga di Bursa dunia, sangat kuat mempengaruhi pergerakan harga di Bursa dalam negeri (BKDI dan BBJ).

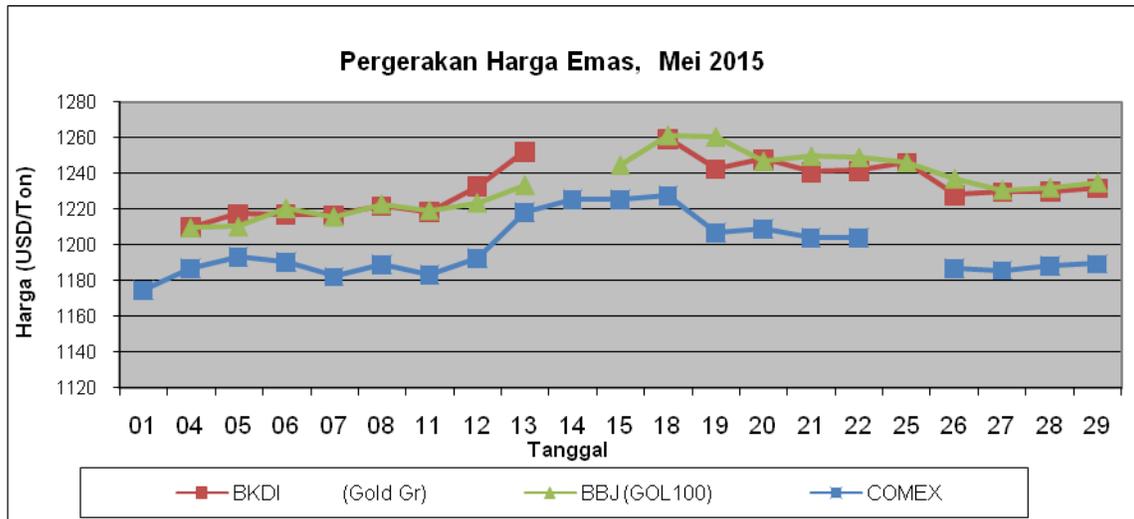
Secara rerata transaksi Mei 2015, harga emas di BKDI berada dikisaran US\$ 1.232,47 atau lebih tinggi dari sebelumnya yakni US\$ 1.209,00 per ounce, di BBJ rerata pada posisi US\$ 1.234,05 (sebelumnya US\$ 1.211,26) dan Bursa Comex USA berada dalam kisaran US\$ 1.198,06 (sebelumnya US\$ 1.199,68 per ounce) dengan volume perdagangan di BKDI sebesar 5116 lot (sebelumnya 2052 lot) dan di BBJ sebesar 3593 lot (sebelumnya 3.840 lot). Hanya pada perdagangan Kamis (14/5) dan Jum'at (15/5) di BKDI dan BBJ mengalami kekosongan akibat libur nasional, sementara di Comex USA bergerak dinamis.

Tren pergerakan harga Mei 2015, mendapat justifikasi awal yang terjadi pada awal pekan pertama. Di BKDI Jakarta, pada awal pekan misalnya, Senin (1/5) bergerak pada level Rp. 500.400 per gram untuk kontrak Juli 2015 dan berakhir pada Jum'at (8/5) pada level Rp. 509.900 per gram untuk kontrak penyerahan Juli 2015. Sementara itu, harga emas batangan PT. Aneka Tambang (Antam) pada awal pekan merosot Rp. 6.000 menjadi Rp. 545.000 per gram. Sementara untuk *buyback*, emas oleh pihak Antam, berada di level Rp. 485.000 turun menjadi Rp. 5.000 dari harga sebelumnya pada Rp. 490.000 per gram.

Namun pergerakan harga emas ini dibatasi oleh buruknya data ekonomi Tiongkok yang merilis data manufaktur yang mengecewakan. Pada bulan April 2015, tingkat manufaktur Tiongkok menurun menjadi 48,9 dibandingkan pada bulan sebelumnya yang mencapai 49,2. Angka di bawah level 50 menunjukkan perekonomian Tiongkok sedang mengalami kontraksi. Hal itu menyebabkan permintaan akan komoditas emas menjadi meningkat sehingga harga emas menjadi terangkat.

Memasuki medio Mei 2015, terutama pada transaksi Jum'at (15/5), mengakhiri perdagangan emas batangan, harga jual dan *buyback*nya mengalami lonjakan khususnya yang diperdagangkan PT. Antam di butik emasnya. Tampaknya, harga jual emas batangan dinaikkan menjadi Rp. 7000

per gramnya namun harga *buyback* dinaikkan Rp. 4000, lonjakan harga ini ditetapkan PT. Antam berdasarkan penguatan harga emas di Bursa komoditi internasional yang alami penguatan tertinggi dalam 3 bulan terakhir. Namun diawal perdagangan Asia, Jumat, harga emas LLG bergerak negatif sedangkan emas berjangka di Bursa utama seperti Jepang dan Shanghai mengalami penguatan signifikan. Harga emas di Bursa Jepang naik hingga 26 yen per gram sedangkan emas berjangka untuk kontrak yang paling ramai diperdagangkan naik 1 yuan per gramnya.



Pada pekan ketiga, tren pergerakan harga emas, masih terlihat terus bergerak fluktuatif. Tercatat perdagangan emas berjangka di beberapa Bursa besar kawasan Asia masih menunjukkan pergerakan yang belum pasti. Di PT Antam, perdagangan emas batangan masih melanjutkan trend fluktuatif dari pekan sebelumnya. Demikian juga di BKDI, harga emas pada awal pekan, Senin (18/5) untuk kontrak Juli 2015 bertahan pada level Rp. 525.900 per gram, dan kemudian pada akhir pekan berada pada posisi melemah Rp. 520.00 per gram.

Sementara itu, di Bursa Comex, pada awal pekan, harga emas terpantau masih berada di kisaran tertingginya dalam tiga bulan belakangan. Harga logam mulia Senin (18/5) terpantau mengalami penurunan terbatas kendati masih berpotensi untuk melanjutkan *rally*-nya. Di akhir perdagangan Sabtu dini hari harga menggenapi kenaikan untuk empat sesi berturut-turut.

Laporan ekonomi terbaru kembali mendukung spekulasi bahwa ekonomi belum terlalu kuat untuk Fed mulai menaikkan suku bunga acuan. Dollar melemah terhadap euro dan menyebabkan asset seperti emas mendapatkan dukungan untuk *rally*.

Selanjutnya, pada perdagangan pekan keempat, terutama jelang penutupan, Kamis (28/5), di Bursa New York, terutama pada harga emas spot LLG dan berjangka mengalami penutupan naik tipis. Harga logam mulia *rebound* setelah pada perdagangan Kamis pagi sempat terpukul hingga mencapai posisi paling rendah dalam 2,5 minggu belakangan. Meskipun berhasil naik tipis harga komoditas ini masih berada dalam tekanan jual di tengah ekspektasi kenaikan suku bunga acuan di AS.

Hingga pada perdagangan akhir pekan atau akhir Mei 2015, Jum'at (29/5), harga emas di dalam negeri, terutama di BKDI bergerak naik tipis ke level Rp. 515.400 untuk kontrak Juli dan di BBJ tercatat stagnan pada posisi Rp. 513.400 per gram. Sementara harga emas spot LLG dan berjangka mengalami penutupan yang nyaris stagnan.